

Pengaruh Teknik Akupresur pada Titik LI4 terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam

Defmiyanti^{1*}, Anisya Selvia², Nelli Roza³

¹⁻³Institut Kesehatan Mitra Bunda, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yantidefmi@gmail.com

Abstract. Labor pain is a physiological condition commonly experienced by mothers giving birth, especially during the first active phase, which often causes anxiety and tension. One non-pharmacological method that can be used to reduce pain is the acupressure technique, especially at the LI4 point, which is known to have an analgesic effect. This study aims to determine the effect of acupressure techniques at the LI4 point on reducing labor pain in the first active phase of labor in mothers giving birth in the Sei Health Center working area. Slender. This research is quasi-experimental with a nonequivalent control group design. The respondents for this research were 16 mothers in labor who met the inclusion criteria. The sampling technique used was nonprobability sampling, which was chosen as purposive sampling. Based on the research results, it was found that the labor pain of women giving birth at the Hanika Clinic and the AMC Clinic after acupressure was carried out at point LI4, some women in labor experienced moderate pain (68.8%) and a small number experienced mild pain (31.3%). The results of statistical tests show that there is an influence of the acupressure technique at point LI4 on reducing labor pain during the first active phase in mothers giving birth (p value $< \alpha$ ($< .001$)). The results showed that administering acupressure at the LI4 point significantly reduced the level of labor pain, compared to before the intervention. Thus, this technique can be used as an alternative pain management that is effective, safe and easy to do during the birthing process.

Keywords: Active Phase; Acupressure; First Stage of Labor; Labor Pain; LI4 Point.

Abstrak. Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi fisiologis yang umum dialami oleh ibu bersalin, terutama pada kala I fase aktif, yang seringkali menimbulkan kecemasan dan ketegangan. Salah satu metode non-farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri adalah teknik akupresur khususnya pada titik LI4 diketahui memiliki efek analgetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik akupresur pada titik LI4 terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sei. Langkai. Penelitian ini Quasi eksperimental dengan rancangan Nonequivalent control group design. Responden penelitian ini berjumlah 16 orang ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi, Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu nonprobability sampling yang dipilih adalah purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nyeri persalinan ibu bersalin di Klinik Hanika dan Klinik AMC setelah dilakukan akupresur pada titik LI4 sebagian ibu bersalin mengalami nyeri sedang (68,8%) dan sebagian kecil mengalami nyeri ringan (31,3%). Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa adanya pengaruh teknik akupresur pada titik LI4 terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin (p value $< \alpha$ ($< .001$)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian akupresur pada titik LI4 secara signifikan menurunkan tingkat nyeri persalinan, dibandingkan sebelum intervensi. Dengan demikian, teknik ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif manajemen nyeri yang efektif, aman, dan mudah dilakukan dalam proses persalinan.

Kata kunci: Akupresur; Fase Aktif; Kala I; Nyeri Persalinan; Titik LI4.

1. LATAR BELAKANG

Persalinan merupakan proses pengeluaran bayi, plasenta dan selaput ketuban dari uterus ibu. Persalinan yang normal yakni terjadi saat usia kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) yang berlangsung secara spontan dengan presentasi belakang kepala dengan lama waktu kurang lebih 18 jam yang tidak disertai dengan komplikasi pada ibu maupun bayinya (Pratiwi et al., 2021).

Persalinan tidak selalu berjalan normal tapi ada beberapa persalinan yang mengalami komplikasi. Menurut Prawirohardjo (2020) komplikasi persalinan adalah keadaan patologis yang terjadi selama persalinan dan membutuhkan penanganan khusus untuk menghindari morbiditas dan mortalitas ibu serta janin. Adapun contoh komplikasi persalinan yaitu partus lama atau macet (obstructed labor), perdarahan postpartum, preeklampsia atau eklampsia, rupture uteri (robeknya jalan lahir), distosia bahu (shoulder dystocia), solusio plasenta dan infeksi intrapartum. Komplikasi persalinan harus dikenali dan ditangani secepat mungkin untuk mencegah kematian ibu dan bayi serta komplikasi jangka panjang lainnya.

Beberapa komplikasi persalinan merupakan penyebab kematian ibu, antara lain perdarahan, Infeksi, Pre eklamsia, eklampsia, komplikasi persalinan serta aborsi yang tidak aman. Menurut (World Health Organization, 2024) sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Penyebab kematian ibu secara global menurut (United States Agency International Development (USAID), 2024) antara lain perdarahan, komplikasi persalinan, infeksi, tekanan darah tinggi, aborsi tidak aman dan persalinan lama.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia selama periode 2020 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu tahun 2023 adalah 4.482 kematian, dengan penyebab terbanyak yaitu hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2024).

Jumlah kematian Ibu Tahun 2023 di Kepulauan Riau menjadi 98 per 100.000 kelahiran hidup (47 kasus). Kematian Ibu di Provinsi Kepulauan Riau didominasi oleh penyebab langsung. Penyebab terbesar kematian Ibu di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023 yaitu perdarahan sebesar 34% (16 kasus) dan gangguan hipertensi sebesar 34% (16 kasus). Penyebab lain yang merupakan penyebab tidak langsung juga cukup besar yaitu sebesar 285 (13 kasus) dan jenisnya beragam, beberapa diantaranya seperti riwayat hipertiroid dan malnutrisi, DBD, baby blues, bronkopneumonia, komplikasi non obstetrik, infeksi saluran kemih dan retensi urine, HIV, diabetes melitus, asma, TB paru dan lain – lain (Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, 2023).

Batam merupakan bagian dari provinsi Kepri dengan jumlah kematian ibu di Kota Batam tahun 2023 sebanyak 14 kasus yang disebabkan oleh perdarahan 3 kasus, hipertensi dalam kehamilan 5 kasus, jantung 1 kasus, dan lain-lain 5 kasus (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2023).

Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 menyatakan bahwa salah satu komplikasi persalinan yang paling besar yaitu partus lama dengan persentase secara nasional sebesar 3,3% dan di Kepulauan Riau 3,4% yang menduduki posisi ke-2 dari 10 penyakit yang terjadi pada ibu bersalin. Data tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan besar kasus partus lama di Kota Batam juga dapat terjadi.

Partus lama merupakan faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan angka kematian pada ibu dan bayi. Saat melahirkan, berbagai risiko mungkin muncul, termasuk partus lama yang disebabkan oleh kegagalan rahim untuk berkontraksi dengan baik (disebut atonia uteri), robekan di daerah perineum, peradangan, kelelahan, dan syok. Selain itu, bayi baru lahir mungkin menghadapi risiko seperti gagal napas spontan atau asfiksia parah, trauma kranial dan peradangan neonatal (Amelia, 2019).

Partus lama dipengaruhi beberapa faktor, antara lain faktor ibu, faktor janin, dan faktor jalan lahir. Faktor janin seperti mal presentasi, malposisi, dan janin besar. Mal presentasi adalah semua presentasi janin selain vertex (presentasi bokong, dahi, wajah, atau letak lintang). Malposisi adalah posisi kepala janin relative terhadap pelvis dengan oksiput sebagai titik referensi. Janin yang dalam keadaan malpresentasi dan malposisi kemungkinan menyebabkan partus lama atau partus macet. Faktor jalan lahir seperti panggul yang sempit, kelainan serviks, vagina, serta adanya tumor. Panggul sempit atau disporporosi sefalo pelvik terjadi karena bayi terlalu besar dan pelvik kecil sehingga menyebabkan partus macet. Sedangkan faktor ibu yang menyebabkan partus lama yaitu his yang tidak adekuat (Amelia, 2019).

His yang tidak adekuat ini bisa disebabkan salah satunya nyeri persalinan. Nyeri pada persalinan adalah proses fisiologis yang dialami oleh ibu selama persalinan berlangsung. Tingkat nyeri persalinan bervariasi dari ringan hingga sangat hebat, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti fase persalinan, kondisi ibu, dan dukungan yang diterima. Secara umum, nyeri persalinan bisa diukur dengan skala nyeri, misalnya skala 0-10, dimana 0 adalah tidak ada nyeri dan 10 adalah nyeri terberat. Nyeri persalinan pada fase laten (pembukaan 0-3 cm) mungkin terasa seperti nyeri tidak nyaman, sedangkan pada fase aktif (pembukaan 4-7 cm) nyeri bisa menusuk dan intens. Kondisi nyeri harus diatasi karena nyeri yang menyertai kontraksi uterus mempengaruhi mekanisme fungsional yang menyebabkan respon stress fisiologis, nyeri persalinan lama menyebabkan hiperventilasi dengan frekuensi pernafasan 60-70 kali per menit sehingga menurunkan kadar PaCO₂ ibu dan peningkatan pH. Apabila kadar PaCO₂ ibu rendah, maka kadar PaCO₂ janin rendah, sehingga menyebabkan deselerasi lambat denyut jantung janin, nyeri menyebabkan aktivitas uterus yang tidak terkoordinasi yang akan mengakibatkan persalinan lama, akhirnya dapat mengancam kehidupan janin dan ibu, selain

itu nyeri yang lama dan tidak tertahankan akan menyebabkan meningkatnya tekanan sistol sehingga berpotensi terhadap adanya syok kardiogenik (Pratiwi et al., 2021).

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi rasa nyeri selama proses persalinan yakni secara farmakologi maupun non farmakologi. Manajemen pengelolaan rasa nyeri menggunakan non farmakologi dinilai efektif dan lebih aman bagi ibu dan janin, biaya yang lebih terjangkau, mudah dilakukan dan prosesnya dapat dibantu oleh semua pendamping persalinan (dokter, perawat, bidan) (Pratiwi et al., 2021).

Manajemen nyeri non-farmakologi merupakan tindakan menurunkan respons nyeri tanpa menggunakan obat – obatan. Metode non-farmakologi dapat dilakukan melalui kegiatan seperti distraksi, mengurangi persepsi nyeri dengan stimulasi massase, hypnobirthing, akupresure, mandi air hangat, kompres air panas atau dingin, body mekanik yang baik serta olahraga (Pratiwi et al., 2021).

Metode non farmakologi dapat dilakukan dan relatif lebih aman untuk menurunkan nyeri persalinan karena tidak menimbulkan efek samping, meskipun efektifitas tidak sebaik metode farmakologi. Metode non farmakologi yang dapat digunakan selama persalinan yaitu tindakan akupresur, titik LI4 merupakan titik utama masalah rahim. Efek yang dihasilkan oleh penekanan pada titik LI4 adalah memperbaiki energi yang tidak seimbang, tersumbat atau kurang disepanjang organ atau meridian yang melewatinya. Pada fase aktif persalinan, frekuensi dan lama kontraksi uterus umumnya meningkat (kontraksi dianggap adekuat jika terjadi tiga kali atau lebih dalam waktu 10 menit dan berlangsung selama 40 detik atau lebih) dan terjadi penurunan bagian terbawah janin. Berdasarkan kurve friedman, diperhitungkan pembukaan pada primigravida 1 cm/jam dan pembukaan multigravida 2 cm/jam (Anggraeni et al., 2023).

Metode ini non invasif, sederhana, efektif dan tanpa efek membahayakan, mudah dilakukan, memiliki efek samping minimal dan aplikasi prinsip healing touch pada akupresur menunjukkan perilaku caring dapat mendekatkan hubungan terapeutik antara bidan dan pasien (Pratiwi et al., 2021).

Hasil penelitian (Astuti et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Pijat Akupresur Union Valey (LI4) Terhadap Nyeri Persalinan Fase Aktif di UPTD Puskesmas Jepara” didapatkan bahwa ada pengaruh pemberian Akupresur Union Valey (L14) pada nyeri persalinan fase aktif di UPTD Puskesmas Jepara dengan nilai p-value $0.01 < 0,05$) dan nilai mean rank 10.00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pijat Akupresur Union Valey (L14) berpengaruh terhadap penurunan nyeri ibu bersalin fase aktif.

Penelitian yang dilakukan (Masruroh et al., 2024) dengan judul “Pengaruh Titik Akupresur LI4 dan SP 6 terhadap Intensitas Nyeri Pada Persalinan Tahap Pertama” menunjukkan bahwa rerata intensitas nyeri persalinan sebelum pemberian titik akupresur SP 6 dan LI4 adalah 6,48 yang menurun 3,84 setelah pemberian akupresur. Analisis bivariat menunjukkan bahwa teknik akupresur SP6 dan LI4 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan nyeri persalinan pada fase aktif I persalinan di PMB Meita Sidoarjo (nilai p $0,0001 < 0,05$), dengan rerata penurunan sebesar 2,64. Hasil ini menunjukkan bahwa terapi akupresur memiliki potensi sebagai intervensi komplementer untuk mengelola nyeri persalinan dan meningkatkan kenyamanan ibu selama persalinan.

Penelitian (Natalia & Khoerunnisa, 2024) dengan judul “Akupresure Titik LI4 Berpengaruh Terhadap Nyeri Persalinan pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif di Klinik Pratama AAI-CARGILL, Ketapang Kalbar” berdasarkan uji analisis menggunakan Independent Sample T-Test pada kelompok intervensi akupresur dan kelompok control diperoleh nilai p -value = $0,005 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik akupresur titik LI4 terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin kala 1 fase aktif di Klinik Pratama AAI-Cargill.

Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa akupresur pada titik LI4 seperti penelitian Şolt Kirca & Kanza Gul (2020); Hamlacı & Yazıcı (2017) dan Salsabila & Hidayanti (2022). Hasil penelitian tersebut yang dijabarkan menyatakan ada efek positif akupresur pada titik LI4 untuk menurunkan nyeri persalinan. Akupresur umumnya aman dan efektif untuk mengurangi nyeri persalinan, tetapi perlu diingat bahwa metode ini mungkin tidak cocok untuk semua wanita, terutama mereka dengan kondisi medis tertentu seperti kehamilan berisiko tinggi, kondisi janin abnormal, dan keadaan ibu yang terlalu lapar atau terlalu kenyang. Kehamilan trimester pertama akupresur sebaiknya dihindari karena dapat memicu kontraksi atau meningkatkan risiko keguguran.

Jumlah persalinan di Kota Batam dari 21 Puskesmas sebanyak 35.802 (93,27%) persalinan. Terdapat 3 puskesmas dengan jumlah persalinan tertinggi diantaranya Puskesmas Sei Langkai 3.764 (93,21%), Puskesmas Baloi Permai 3.174 (90,17%), dan Puskesmas Lubuk Baja 2.919 (100,07%). Berdasarkan data tersebut, jumlah ibu bersalin tertinggi yaitu di Puskesmas Sei Langkai, yang menaungi 3 kelurahan dengan jumlah persalinan tahun 2023 di Kelurahan Tembesi (94,6%) persalinan, Kelurahan Sungai Langkai (101,3%) persalinan dan di Kelurahan Sungai Pelunggut (79,52%) persalinan. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk meneliti di wilayah kerja Puskesmas Sei. Langkai (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2023).

Hasil wawancara dengan Puskesmas Sei. Langkai kelurahan dengan jumlah persalinan tertinggi berada di Kelurahan Sungai Pelunggut. Adapun persalinan tertinggi di Klinik Hanika dan Klinik AMC. Klinik Hanika menjadi wilayah kerja Puskesmas Sungai Langkai dengan persalinan tertinggi yaitu 122 persalinan tahun 2023. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk meneliti di Kelurahan Sungai Pelunggut.

Melihat uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik Akupresur pada Titik LI4 terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam”.

2. KAJIAN TEORITIS

Persalinan mengacu pada proses fisiologis dimana janin, plasenta, dan selaput janin dikeluarkan dari rahim ibu. Fase persalinan ditandai dengan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh kontraksi fisiologis rahim. Nyeri persalinan mengacu pada kontraksi miometrium yang terjadi saat melahirkan. Ini adalah proses alami yang kekuatannya bervariasi dari masing-masing orang. Rasa sakit yang dialami selama persalinan bersifat individual bagi setiap ibu dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, ketakutan, kecemasan, pengalaman melahirkan sebelumnya, persiapan persalinan, dan dukungan. Rasa sakit yang dialami saat melahirkan disebabkan oleh kontraksi dan pemendekan otot-otot rahim. Kontraksi ini menimbulkan nyeri di daerah pinggang dan perut, yang kemudian menjalar ke paha. Kontraksi ini mengakibatkan pelebaran serviks. Proses persalinan diawali dengan pelebaran serviks (Rejeki, 2020).

Selama kala II persalinan, juga dikenal sebagai pengeluaran bayi, ibu mengalami ketidaknyamanan somatik atau nyeri pada perineum saat mengeluarkan bayinya. Ketidaknyamanan perineum ini disebabkan oleh meregangnya jaringan perineum akibat tekanan yang diberikan pada bagian bawah janin, kandung kemih, usus, atau jaringan sensitif lainnya di panggul. Transmisi sinyal nyeri persalinan, pada kala II terjadi melalui saraf pudendal ke saraf tulang belakang S1-4 dan sistem parasimpatis jaringan perineum. Rasa sakit ini terutama dialami di vulva dan daerah sekitarnya, serta pinggang. Nyeri kala III melibatkan ketidaknyamanan lokal disertai kram dan sensasi robek yang disebabkan oleh peregangan dan robeknya serviks, vagina, atau jaringan perineum (Rejeki, 2020).

Nyeri panggul, terutama di area saluran genital bagian dalam, ditularkan melalui sistem saraf simpatis, sehingga menyebabkan kontraksi serta penyempitan pembuluh darah. Sebaliknya, saraf parasimpatis menghambat kontraksi otot serta menyebabkan vasodilatasi.

Akibatnya, saraf simpatik mempertahankan tonus uterus, sedangkan saraf parasimpatik menghambat kontraksi uterus, sehingga menghambat tonus uterus. Kehadiran kedua bentuk suplai saraf ini menyebabkan kontraksi uterus yang tidak beraturan. Sistem saraf simpatik di daerah panggul mempunyai tiga struktur: rantai sakral, pleksus hemoroid superior, dan pleksus hipogastrik superior. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses persalinan antara lain pengaruh budaya, reaksi psikologis (takut & cemas), pengalaman melahirkan sebelumnya, adanya dukungan persalinan, serta persiapan yang memadai dalam menghadapi persalinan (Rejeki, 2020).

Akupresur merupakan terapi komplementer dengan prinsip healing touch yang lebih memperlihatkan perilaku caring pada pasien sehingga dapat memberikan perasaan tenang, nyaman dan rileks. Menggunakan jari untuk menekan lembut titik-titik penyembuhan, akupresur adalah teknik penyembuhan kuno yang meningkatkan potensi penyembuhan alami tubuh. Terapi akupresur membantu tubuh menyembuhkan diri dengan melepaskan otot-otot yang tegang, melancarkan aliran darah, serta meningkatkan qi, atau energi kekuatan hidup (Anggraeni et al., 2023).

Prinsip-prinsip akupunktur, energi vital, meridian, dan titik pijat/akupunktur membentuk dasar akupresur. Ketiga elemen fundamental ini adalah titik pijat, meridian, dan energi vital (ci). Ci, komponen fundamental kehidupan, terdiri dari saripati makanan, minuman, dan udara, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Sistem peredaran darah tubuh, atau aliran energi, diperlancar oleh meridian. Energi esensial ini terakumulasi di titik-titik pijat. Dari sudut pandang medis, perawatan akupresur dapat menyebabkan dilatasi serviks, memblokir reseptor nyeri otak, melepaskan endorfin, dan meningkatkan efisiensi kontraksi uterus (Rejeki, 2020).

Secara umum, titik LI4 memicu kontraksi dan meredakan nyeri. Bayi diyakini terdorong ke jalan lahir oleh energi tubuh saat titik LI4 ditekan. SP6 dan LI4 adalah dua titik akupresur yang digunakan untuk menginduksi persalinan. Untuk mempercepat persalinan atau meredakan nyeri persalinan, akupresur pada titik-titik ini diyakini dapat meningkatkan sekresi kelenjar pituitari dan oksitosin, yang pada gilirannya meningkatkan kontraksi uterus (Anggraeni et al., 2023).

Titik utama untuk masalah rahim adalah titik LI4. Energi yang tidak seimbang, terhambat, atau kurang di sepanjang organ atau meridian yang melewati titik LI4 dapat dikoreksi dengan menekannya. Bagian presentasi janin turun selama fase aktif persalinan, ketika kontraksi rahim biasanya meningkat frekuensinya dan durasinya (kontraksi dianggap tepat jika terjadi tiga kali atau lebih dalam sepuluh menit dan berlangsung selama 40 detik atau

lebih). Kurva Friedman memperkirakan bahwa laju dilatasi untuk primigravida adalah 1 cm/jam, sedangkan laju dilatasi untuk multigravida adalah 2 cm/jam (Anggraeni et al., 2023).

Titik utama untuk masalah rahim adalah titik LI4. Menekan titik LI4 akan memperbaiki ketidakseimbangan, penyumbatan, atau kekurangan energi di sepanjang organ atau meridian yang melewatinya dan dapat meningkatkan produksi oksitosin dari kelenjar pituitari, yang secara langsung menyebabkan kontraksi rahim.

Cara melaksanakan pijat titik LI4 dengan melaksanakan teknik pijatan teknik pelemahan (sedasi) yakni pemijatan dilaksanakan pada titik akupresur yang dikeluhkan pasien antara 40 – 60 kali tekanan atau putaran, laju putaran tidak searah jarum jam, tekannya dapat dilaksanakan secara sedang sampai kuat sesuai kebutuhan, titik yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan dan keluhan pasien, jika dilaksanakan pada area jalur meridian, jalur pemijatan harus berlawanan arah dengan jalur perjalanan meridian. Para terapis atau doula lebih sering focus pada titik ini selama 60 sampai 90 menit untuk merangsang kontraksi mempercepat proses persalinan (Rejeki, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian Quasi eksperimental dengan rancangan Nonequivalent control group design yang dilakukan di Kelurahan Sungai Pelunggut wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 ibu bersalin. Teknik penarikan sampel yang digunakan yakni *nonprobability sampling* yang dipilih adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan Standar Operasional prosedur (SOP) dan lembar observasi. Alat ukur nyeri yang digunakan adalah skala *Visual Analogue Scale* (VAS). Analisis data dilakukan menggunakan uji *wilcoxon* untuk melihat pengaruh akupresur pada titik LI4 terhadap penurunan nyeri persalinan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Klinik Kelurahan Sei. Pelunggut wilayah kerja Puskesmas Sei. Langkai Kota Batam tahun 2025 pada tanggal 23 Mei - 15 Juni 2025 kepada 16 orang ibu bersalin. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

Hasil penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Ibu Bersalin di Klinik Hanika dan Klinik Assyifa Medical Centre.

	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
1. 20 – 35 Tahun	15	93.8
2. < 35 Tahun	1	6.3
Jumlah	16	100
Paritas		
1. Primipara	8	50
2. Multipara	8	50
Jumlah	16	100
Pendidikan		
SMA/SMK	16	100
Jumlah	16	100
Pekerjaan		
1. Bekerja	4	25
2. Tidak Bekerja	12	75
Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel 1 jumlah pasien ibu bersalin kala I fase aktif sebanyak 15 orang memperlihatkan terkait responden ibu bersalin berusia 20 – 35 tahun dan satu orang berusia >35 tahun. Responden ibu bersalin adalah primipara dan multipara masing – masing sebanyak 8 orang (50%). Seluruh responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 16 orang (100%). Dari segi pekerjaan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja (ART) sebanyak 12 orang (75%) dan sebagian kecil responden bekerja sebanyak 4 orang (25%).

Hasil Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Ibu Bersalin Sebelum dan Sesudah diberikan Akupresur pada Titik LI4 di Klinik Hanika dan Klinik Assyifa Medical Centre.

Tingkat Nyeri Persalinan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Nyeri Ringan	0	0	5	31,3
Nyeri Sedang	5	31,3	11	68,8
Nyeri Berat	11	68,8	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa Tingkat nyeri ibu bersalin sebelum diberikan akupresur pada titik LI4 ibu mengalami tingkat nyeri yakni nyeri sedang sebanyak 5 responden (31,3%) dan nyeri berat sebanyak 11 responden (68,8%) dimana yang jika tidak ditangani akan berdampak buruk terhadap keadaan ibu pada masa persalinannya.

Sedangkan berdasarkan tabel 4.2 tingkat nyeri ibu bersalin sesudah diberikan teknik akupresur pada titik LI4 mengalami penurunan tingkat nyeri menjadi nyeri ringan sebanyak 5 responden (31,3%) dan nyeri sedang sebanyak 11 responden (68,8%), dimana hal itu memperlihatkan terkait terdapat penurunan rasa nyeri yang dirasakan ibu pada masa persalinan.

Hasil Analisa Bivariat

Tabel 3. Hasil Analisis Perbedaan Pengaruh Sebelum Akupresur pada Titik LI4 Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Ibu Bersalin di Klinik Hanika dan Klinik Assyifa Medical Centre.

Post Test		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
Akupressur pada Titik LI4 – Pre Test Akupressur pada Titik LI4	Negative Rank	16	8.50	136.00	-4.000	<0.001
	Positive Rank	0	.00	.00		
	Ties	0				
	Total	16				

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari uji wilcoxon memperlihatkan terkait seluruh ibu bersalin sebanyak 16 orang mengalami penurunan skor nilai nyeri persalinan dari pre test ke posttest. Tidak terdapat positif rank ($n=0$) sehingga tidak ada ibu bersalin yang mengalami peningkatan nilai dan juga tidak ditemukan ties ($n=0$) atau ibu bersalin yang nilai pre test dan post testnya sama. Rata-rata nilai perubahan (mean rank) pada nilai yang memperlihatkan 8.50 dari total jumlah (sum rank) adalah 136.00. Temuan ini memperkuat bahwa seluruh perubahan yang terjadi sesudah perlakuan bersifat konsisten menurun tanpa ada variasi arah perubahan nilai di antara ibu bersalin.

Selain itu didapatkan juga nilai $z = -4.000$ dan nilai $sig = 0.001$. Nilai $sig < 0,005$ menunjukkan bahwa terdapat signifikan secara statistik antara nilai pre test dan post test. Karena nilai $Z = -4.000$ hal ini mengindikasikan bahwa nilai post test secara konsisten lebih rendah daripada nilai pre test. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap penurunan nilai skor nyeri persalinan pada ibu bersalin di Klinik Hanika dan Klinik Klinik Assyifa Medical Centre.

Pembahasan

Sebagian besar ibu yang dilaksanakan akupresur pada titik LI4 sebelum perlakuan mengalami nyeri berat dimana jika hal tersebut tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan ibu akan mengalami kecemasan dan tidak dapat mengontrol rasa sakitnya dengan baik sehingga ibu mudah mengalami kelelahan pada proses persalinan.

Akupresur merupakan salah satu teknik non-farmakologis yang digunakan untuk mengurangi nyeri dengan cara memberikan tekanan pada titik-titik tertentu di tubuh, salah satunya adalah titik LI4 (Hegu), yang terletak di antara ibu jari dan jari telunjuk (Anggraeni, 2024).

Peneliti berasumsi bahwa perlakuan akupresur pada titik LI4 yang dilaksanakan dapat mengurangi nyeri yang dirasakan. Dibuktikan dengan pengurangan rasa nyeri yang diakui oleh responden tersebut.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengalami nyeri berat sebanyak 11 orang (68,8%) dan sebagian lainnya mengalami nyeri sedang sebanyak 5 orang (31,3%) pada kala I fase aktif. Tidak terdapat ibu bersalin yang mengalami nyeri ringan pada tahap ini.

Temuan ini selaras pada literatur yang menyatakan bahwa nyeri persalinan paling intens terjadi pada kala I fase aktif, dikarenakan serviks yang mengalami dilatasi cepat dan tekanan kepala janin ke arah jalan lahir, yang menstimulasi reseptor nyeri pada uterus dan jaringan sekitarnya (Manuaba, 2012).

Selain itu, melalui pendekatan fisiologis, diketahui bahwa nyeri pada kala I fase aktif bersifat visceral dan disebabkan oleh kontraksi otot uterus, iskemia miometrium, serta distensi serviks (Rejeki, 2020).

Penelitian oleh Nugroho (2014) menyebutkan bahwa 70% ibu bersalin yang berada dalam fase aktif mengalami nyeri berat, sehingga diperlukan metode manajemen nyeri yang efektif dan aman, termasuk teknik non-farmakologis seperti akupresur.

Hasil ini memperkuat bahwa teknik akupresur pada titik LI4 efektif dalam mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif. Titik LI4 diketahui memiliki efek analgesik melalui aktivasi jalur neuromodulasi yang berkaitan dengan teori "Gate Control" serta pelepasan endorfin (Pratiwi et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon karena berdasarkan uji normalitas didapatkan nilai Shapiro Wilk <0.01 artinya data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya uji wilcoxon yang menghasilkan nilai sig = 0.001 dan nilai z = -4.000, yang memperlihatkan terkait terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat nyeri persalinan sesudah dilaksanakan teknik akupresur pada titik LI4. Hasil dari uji Wilcoxon Signed Rank Test memperlihatkan terkait penurunan tingkat nyeri yang signifikan terjadi sesudah pemberian teknik akupresur pada titik LI4.

Nilai $\text{sig} < 0,005$ memperlihatkan terkait ada pengaruh signifikan dari teknik akupresur pada titik LI4 terhadap penurunan tingkat nyeri persalinan, yang memperlihatkan terkait akupresur dapat menjadi alternatif efektif untuk mengurangi nyeri pada fase aktif persalinan (Anggraeni, 2024).

Penelitian yang dilaksanakan (Salsabila & Hidayanti, 2022) memperlihatkan penurunan nyeri yang signifikan sesudah akupresur pada titik LI4, dengan hasil yang mirip, dimana lebih banyak responden melaporkan penurunan nyeri dari tingkat berat ke sedang atau ringan. Hasil ini memperlihatkan terkait akupresur titik LI4 dapat diterapkan sebagai Intervensi awal non-farmakologis untuk mengurangi kebutuhan analgesik, alternatif aman dan mudah dalam praktik kebidanan serta pendekatan holistic yang mendukung kenyamanan ibu selama proses persalinan (Rejeki, 2020).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh didapatkan ada pengaruh teknik akupresur pada titik LI4 terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam. Hal ini memperlihatkan terkait akupresur merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien untuk mengurangi nyeri, serta dapat dijadikan sebagai salah satu standar praktik dalam asuhan persalinan normal. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan dan informasi kepada masyarakat tentang teknik akupresur pada titik LI4 untuk mengurangi nyeri persalinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pembimbing, penguji, pimpinan beserta staf Puskesmas Sei. Langkai Kota Batam dan klinik bersalin di wilayah Kelurahan Sungai Pelunggut yang telah bersedia menjadi tempat penelitian dan seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, S. W. N. (2019). *Asuhan kebidanan kasus kompleks maternal & neonatal*. Pustaka Baru Press.
- Anggraeni, L. (2024). *Modul kebidanan komplementer*. Universitas Binawan.
- Astuti, L. P., Kusmayanti, D., & Dewi, M. M. (2023). Pengaruh pijat akupresur Union Valley (L14) terhadap nyeri persalinan fase aktif di UPTD Puskesmas Jepara. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 6, 1–8.

- Dinas Kesehatan Kota Batam. (2023). *Profil kesehatan Kota Batam*.
- Manuaba, I. B. G. (2012). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Buku Kedokteran EGC.
- Masruroh, N., Anggraini, F. D., Zuwariah, N., & Qur'any, N. N. (2024). The effect of acupressure points LI4 and SP6 on pain intensity in the first stage labor. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(5), e05627. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n5-083>
- Natalia, F. D., & Khoerunnisa, A. A. (2024). Akupresure titik LI4 berpengaruh terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif di Klinik Pratama AAI-Cargill Ketapang Kalbar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bidan (Midwife Education Research Journal)*, 2(1), 23–30.
- Nugroho, H. S. W. (2014). *Statistik kesehatan untuk penelitian dan aplikasi*. Nusa Medika.
- Pratiwi, D., Isnawati, S. P. H., Sari, N., & Yulilania, G. O. (2021). *Asuhan kebidanan komplementer dalam mengatasi nyeri persalinan*. Pustaka Aksara.
- Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu kebidanan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. (2023). *Profil kesehatan Provinsi Kepulauan Riau*.
- Rejeki, S. (2020). *Buku ajar manajemen nyeri dalam proses persalinan (nonfarmaka)*. Unimus Press.
- Salsabila, F., & Hidayanti, D. (2022). The effects of SP6 and LI4 acupressure points on pain and duration reduction during the first stage of labor: An evidence-based case report. *International Conference on Interprofessional Health Collaboration and Community Empowerment*, 4(1), 1–6.
- World Health Organization. (2024). *World health statistics 2024: Monitoring health for the SDGs, sustainable development goals*. World Health Organization.